

BAB II

DA'WAH ISLAMIYAH DAN ASPEKNYA

A. PENGERTIAN DA'WAH

Ditinjau secara etimologi Dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan atau seruan . Dalam ilmu tata bahasa arab, kata dakwah berbentuk sebagai " Isim Masdar". Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) **دَعَى - يَدْعُو - دَعْوَةٌ**, artinya memanggil, mengajak atau menyeru.¹ Arti kata dakwah seperti ini sering dijumpai dalam ayat - ayat Al Qur'an, seperti:

وَادْعُوا شُهَرَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ

" dan panggilah saksi-saksimu selain dari pada Allah.² "

Dalam surat Al Baqorah 221 ditegaskan :

أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُونَ إِلَى الْجَنَّةِ

Mereka itu menyeru ke dalam neraka dan Allah menyeru ke dalam surga.³

¹Asmuni syukur, Dasar-dasar strategi Da'wah Islam, Al Ihtlas, Surabaya, 1983, hal. 17

² Depag RI, Al Qur'an dan terjemahannya, Jakarta, 1993, hal.12

³ Ibid, hal.45

Sedangkan secara semantik (istilah), para ahli berbeda-beda pendapat di dalam memberikan definisi terhadap dakwah. Hal itu tergantung pada sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian kepada istilah sehingga antara definisi menurut ahli yang satu dengan lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan kesamaan.

Al Qur'an telah memberikan definisi yang jelas tentang dakwah. Sebagaimana dalam surat An Nahl 125.

"Artinya : seluruh (manusia) kepada jalan Tuhan dengan hikmah dan perkataan yang baik. Dan debatlah dengan mereka dengan cara yang baik."⁴

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah (Islam) dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.⁵

Definisi yang hampir sama dengan ayat di atas dikemukakan oleh Drs. Hamzah Ya'kub, bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasulnya.⁶

⁴ Opcit, hal.421

⁵ Logcit, hal.421

⁶Publisistik Islam, Bandung, CV.Diponegoro, 1973, hal.

Team proyek penerangan Bimbingan dan Dakwah/khotbah Agama Islam Depag RI, Dakwah adalah " Setiap usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran. Sementara itu prof. Toha Yahya Omar, MA menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akherat.⁷

H.Endang S.Anshori membagi dua pengertian yaitu pengertian da'wah secara terbatas dan secara luas. Secara terbatas da'wah adalah menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, maupun tulisan ataupun secara lukisan. Sedangkan secara luas, da'wah berarti penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia (termasuk didalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian,kekeluargaan dan sebagainya).⁸

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu usaha untuk mengajak,

⁷Ilmu Da'wah, Wijaya Jakarta, 1992, hal.1

⁸Pokok-pokok pikiran tentang Islam, Usaha interprises, Jakarta, 1976, hal. 87

menyeru seluruh manusia dengan cara yang hikmah (bijaksana), dan ucapan yang baik sehingga manusia mengingkari nilai-nilai jahiliyah kemudian dekat dan menerapkan nilai-nilai islam secara keseluruhan didalam kehidupannya .

B. KARAKTERISTIK DA'WAH

Sejarah dan peradapan telah mencatat bahwa kedatangan Islam di muka bumi sebagai agama "Rahmatan lil alamin". Karakteristik itu ditunjukkan lewat ajaran-ajarannya yang universal, abadi dan sempurna. tetapi tidak menghindari pada nilai-nilai yang kontekstual, temporal . Karenanya islam merupakan agama yang memiliki keistimewaan atau karakteristik yang membedakan agama manapun di dunia ini.

Demikian juga dakwah Islamiyah mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki dakwah-dakwah yang lainnya. Berikut ini karakteristik dakwah Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam buku dakwah manhaji.⁹

1. Robbaniyah

"Robbaniyah" seperti dikatakan oleh para pakar (ulama) bahasa arab adalah masdar shinai (masdar bentukan) yang dinisbatkan kepada "Rabb", ditam-

⁹Ibnu Hilmi Areal, Da'wah manhaji, tandzim pres, 1993, hal.27

bah dengan alif dan nun tanpa qiyas tertentu. Artinya penisbatan tersebut ditujukan kepada Robb atau Allah SWT. Kata Robbani biasanya akan ditujukan kepada manusia sebagai laqob (julukan) Manusia Robbani, jika tali hubungannya dengan Allah sangat kuat dan mengamalkan ajaran agama maupun kitabnya.²²

Maksudnya bahwa dakwah Islam harus berangkat dari nilai-nilai ilahiyah murni, yaitu nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an dan assunnah. Demikian juga dakwah Islam merupakan dakwah yang menyeru kepada seluruh ummat manusia untuk taat dan tunduk serta beribadah hanya kepada Allah SWT, bukan tunduk kepada manusia dan sistem hidupnya.²³

Allah berfirman:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنَّبُوءَةَ ثُمَّ
 يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كَرِهُوا
 رَبَّانِيَهُ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ .

²²Dr. Yusuf Al Qordhowi, Karakteristik Islam, Kajian Analitik. Terjemahan Rofi' Munawar LC dan tajuddin, Risalah Gusti, surabaya, 1995, hal.1.

²³Ibid. Hal. 27.

" Tidak wajar bagi seorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia " Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku buka penyembah Allah." Akan tetapi (Dia berkata) " Hendaklah kamu menjadi orang-orang Robbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. (QS : 3 : 79)²⁴

Yahudi dan Nasrani adalah contoh konkrit betapa mereka menyimpang dari Dakwah Robbaniyah ini. Mereka telah menciptakan Tuhan-tuhan Baru yang diangkat oleh mereka sendiri.

Penyimpangan terjadi karena mereka tidak study kitab dan tidak tetap mempelajarinya.

2. Islamiyah Qobla Jam'iyah (*اسلامية قبل جمعية*) yang dimaksudkan dengan islamiyah qobla jam'iyah adalah bahwa seorang muslim harus memacu dirinya dengan kepribadian Islami semaksimal mungkin sebelum memasuki kehidupan berjamaah. Sebab kehidupan berjamaah akan fungsional apabila di dalamnya terdiri dari pribadi yang memiliki

²⁴Depag RI, Loccit, 89

komitmen moral dan operasional dengan islam secara benar dan baik. Membentuk pribadi muslim dalam cara hidup Islami dapat dilakukan dengan pendekatan pembinaan aqidah dan akhlaqiyah, tazkiyatun nufus (membersihkan hati) dan peningkatan pemahaman dan wawasan keislaman. Ini menjadi karakteristik dakwah yang akan mengendalikankan peradaban islam. Sebagaimana Rasulullah SAW mempersiapkan para sahabat sebelum mereka terikat dengan dakwah Islam dengan menjadikannya sebagai generasi yang memiliki kekuatan aqidah, akhlaq, dan ukhuwah yang senantiasa ruku' dan sujud dihadapan Robb-Nya. Kepribadian rasulullah dan para sahabatnya, disebutkan Allah dalam surat

48:29.

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ
رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ سَدِيقٌ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ سَدِيقٌ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ
مِرْفُوقَانَا سِمَاءُ مِنْ وَجْهِهِمْ مِنْ أَسْرِ السَّجُودِ

" Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengannya dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridloaanNya,

tanda- tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud.²⁵

3. Syamilah ghoiru juz'iyah (شاملة غير جزئية)
Maksudnya adalah bahwa dakwah islam harus menyentu-
tuh seluruh sektor kehidupan. Karena pada hake-
katnya seluruh yang ada di langit dan di bumi
tunduk pada hukum-hukum Allah (sunnatullah).
Dakwah menyeluruh bisa terwujud apabila didukung
oleh orang-orang yang memasuki islam secara
menyeluruh pula. Disamping itu dakwah islam
bukanlah dakwah yang juz'iyah (parsial) artinya
dakwah yang hanya memperhatikan aspek-aspek
tertentu dan melupakan aspek-aspek yang lainnya.
Seperti memperhatikan persoalan intelektual,
namun kurang memperhatikan persoalan ruhiyah dan
jasadiyah, demikian pula sebaliknya. Sebab dakwah
yang parsial akan sulit mencapai tujuan di dalam
membentuk masyarakat islam.
4. Seiring dengan perkembangan zaman ()
Sebagaimana agama islam yang disatu sisi tetap
menjaga Ashalah (keaslian) ajarannya melalui
ayat-ayat yang qoth'i dan disisi lain senantiasa
berkembang sesuai dengan kondisi dan situasi

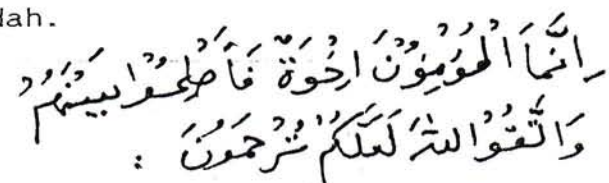
²⁵. Ibid, hal.843

dimana ditunjukkan melalui ayat-ayat yang dhonni () atau ayat-ayat muhkamat dan mutasyabihat, maka dakwah islampun disatu sisi memperhatikan asholahnya (keaslian) dalam hal tujuan, sasaran, sumber dakwah itu sendiri dan di sisi lain selalu mengikuti perkembangan zaman khususnya dalam metodologi, wasilah (sarana) dan hal-hal yang bersifat teknis. Dakwah Islam tidak mungkin dilepaskan dari masalah-masalah kontemporer, sebab hakekat dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan Islam dan mensolusi (memberi jalan keluar) dari problem-problem, persoalan-persoalan hidup yang dihadapi manusia baik problem individu, keluarga, masyarakat maupun problem kenegaraan dan bangsa.

5. Lokal dan menginternasional ()
 Dakwah Islam merupakan dakwah artinya memberikan perhatian terhadap masalah-masalah lokal, negara dan daerah dimana dakwah itu disampaikan. Dalam dakwah terkenal dengan sebutan (menempatkan sesuatu sesuai dengan kemampuan akalinya. Maksudnya dakwah yang disampaikan dengan bahasa mereka, disesuaikan dengan kadar kemampuan dan kondisi

budaya daerah/negara setempat.²⁶

disamping itu dakwah Islam juga mempunyai karakter mendunia, Artinya persoalan dan problematikan umat yang akan , sedang dan telah terjadi menjadi agenda pembahasan, kajian dan pusat perhatian di dalam ikut serta mencarikan jalan keluarnya. Sebab pada hakekatnya seluruh ummat islam bersaudara dan bersatu diikat dalam kesatuan fikroh dan aqidah.

Allah berfirman : 

Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara. Karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.²⁷

Banyaknya tantangan yang dihadapi ummat islam baik dari dalam maupun dari luar. tantangan dari dalam berbentuk lemahnya sumber daya manusia, kemiskinan aqidah dan ekonomi, serta terpecah belahnya ummat dalam perbedaan faham yang

²⁶Drs.H.M.Hafi Anshori, Pemahaman dan Pengamatan Dakwah, Al Ihlas, Surabaya, 1993, hal. 40

²⁷Depag RI, Opcit, Hal. 846

cabang di dalam islam. Sedangkan tantangan dari luar terlihat betapa musuh-musuh islam berupaya untuk merusak citra Islam melalui ghozwul fikri (perang pemikiran) dan melancarkan gerakan militer seperti di Bosnia, Kasymir, Palestina dsb.²⁸

Fenomena tersebut di atas merupakan tanggung jawab dakwah islamiyah untuk menyampaikan persoalan-persoalan tersebut kepada ummat agar berfikir dan timbul keprihatinan sehingga pada akhirnya akan tumbuh sikap menolong, baik dengan jiwa raga, harta dan do'a.

6. Ilmiah (علمية)

Ilmiah yang dimaksud disini mencakup sistematis, obyektifitas dan metodologi dakwah. Dengan kata lain dakwah islam harus sistematis baik dalam penyampaian dan dalam isi (materi). Sehingga obyek dakwah menerima dengan puas hati dan puas pikiran. Dakwah islam harus disampaikan secara obyektif, yang haq dikatakan haq yang bathil dikatakan bathil, yang halal dikatakan halal, yang haram dikatakan haram. Demikian juga dakwah islam adalah dakwah yang metodologis,

²⁸Abu Ridho, Mengeliminir Shohwah islamiyah, Sidik, Jakarta, 1995 hal. 76

terencana secara matang, memperhatikan prioritas-prioritas dakwah, dan melihat peluang-peluang dakwah jangka panjang dan jangka pendek.

Dengan sifat keilmiyahan dan sebaliknya tidak doktriner maka akan menanamkan suatu kesadaran islam, bukan dendam, kecemburuan ataupun emosi.

7. Bashiroh Islamiyah (بهيرة اسلامية)

Basyiroh Islamiyah. Sekurang-kurangnya mengandung beberapa pengertian yaitu :

- a. Memiliki bukti - bukti yang lengkap yang bisa dipertanggungjawabkan sebagaimana Allah berfirman di dalam surat 6 : 104

قَدْ جَاءَكُمْ بَصَائِرُ مِنْ رَبِّكُمْ مِمَّنْ أَبْهَرَكُمْ فَانْفُسِهِمْ وَصْنٌ رَكْمِي
فَعَلَيْهَا وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِمُعْزِزٍ .

" Sesungguhnya telah datang dari Tuhan bukti-bukti yang terang, maka barang siapa melihat (kebenaran itu) maka (manfaatnya) bagi dirinya sendiri dan barang siapa buta (tidak melihat kebenaran itu) maka kemudhloratannya kembali kepadanya dan aku (muhammad) sekali-kali bukanlah pemeliharamu.²⁹

²⁹Depag RI, Logcit, hal.204

- b. Memiliki Dasar (landasan)
- c. Mu'alim (petunjuk pelaksanaan)

Disamping itu basyiroh Islamiyah mencakup hal-hal diantaranya :

- a. Materi Dakwah (Maudhu' Dakwah)

Seorang dai di tuntutan mengetahui dan memahami tentang hukum-hukum syari'at (fiqhul ahkam), yang berkaitan dengan halal haram, makruh, mubah, syubhat dll. Sebab hal ini menjadi pokok yang sering ditanyakan masyarakat. Selain itu da'i harus mengerti tentang minhaj (jalan yang dibentangkan Rasulullah dalam berdakwah)

- b. Kondisi obyektif mad'u (masyarakat)

Kondisi mad'u yang harus diperhatikan sebelum berdakwah diantaranya, usia, tingkat pendidikan, profesi dari kalangan ahlul kitab atau bukan dst. Pengetahuan da'i tentang hal-hal ini akan melahirkan sikap bijaksana dalam berdakwah. Sesuai dengan situasi dan kondisi.

- 8. Perubahan Fundamental bukan tambal sulam

()

Perubahan fundamental menyangkut segi-segi perubahan pilar, keyakinan, pemikiran, perasaan,

mental dsb. Perubahan fundamental hanya bisa dilakukan oleh dakwah islam yang menyeluruh (syamil). demikian pula dakwah islamiyah bukan sebagai upaya tambal sulam artinya tidak hanya sekedar merubah dan menghilangkan akibat tapi yang lebih penting meghilangkan sebab.

9. Bertahap ()

karena jalan dakwah yang akan dilalui begitu berat dan panjang serta sasaran yang ingin dicapai sedemikian besar. Maka aktifitas dakwah yang dijalankan harus melalui langkah-langkah yang terencana, melalui tahapan-tahapan dakwah sehingga cita-cita dakwah islamiyah akan dapat terwujud

C. TAHAPAN-TAHAPAN DA'WAH

Dakwah sebagai proses membimbing dan menunjukkan manusia ke jalan yang lurus, merekonstruksi masyarakat dari jahiliyah menuju hidayah, merupakan proyek besar yang membutuhkan kerja keras, terencana, dan berkesinambungan. Karenanya -- dalam pelaksanaannya program-program dakwah islamiyah harus dilakukan secara bertahap atau melalui tahapan tahapan dakwah, dari mulai tahapan-tahapan dasar sampai tahapan dalam mencapai tujuan akhir dakwah islamiyah.

Dalam bukunya "Metode dakwah menuju jalan ilahi,

Amin Ahsan Ishlahi membagi 3 tahapan dalam dakwah yaitu tahapan menyeru kepada kebenaran, tahapan pemisahan diri dan hijrah tahapan jihad/ peperangan.³⁰

1. Tahap menyeru manusia kepada kebenaran. Pada tahap ini seruan dakwah diarahkan kepada mereka yang mempunyai kekuatan, kekuasaan, yang telah menyimpang, dengan mengingatkan kepada mereka akan bahaya sistem kemasyarakatan, budaya dan politik yang sedang berkembang. Namun pekerjaan seperti ini cukup berat dan penuh resiko. Sebab mengingatkan orang-orang teledor akan cacat serta kelemahan internal dalam tubuh suatu sistem politik bukanlah usaha yang gampang, manakala kondisi permukaannya memuaskan mereka. namun mereka tidak sadar akan kelemahan di dalamnya.

Kesulitan-kesulitan dari tahap awal ini telah disyaratkan oleh Al Qur'an dibarengi dengan prinsip-prinsip umum untuk mengatasinya yaitu tetap teguh dan yakin akan kebenaran yang disampaikan meski bagaimanapun resiko yang akan diha-

³⁰ Terjemah Drs. Mudzakkir. dkk, Litera antar nusa, Jakarta, 1985, hal.174

dapi dalam surat Al Ankabut Allah berfirman :

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُشْرِكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ
لَا يُفْتَنُونَ .

" Apakah manusia mengira bahwa mereka akan di-
biarkan saja berkata " kami telah beriman, tanpa
di uji ? Sungguh telah kami uji orang-orang
sebelum mereka supaya Allah mengetahui orang-
orang yang benar dan orang-orang yang dusta ³¹

2. Tahapan-tahapan pemisahan dan hijroh

Periode kedua dari periode-periode dakwah, ialah
periode permusuhan dan hijrah. Periode ini diter-
apkan ketika lingkungan masyarakat yang di dakwa-
hi menekan , mengintimidasi dan melakukan upaya-
upaya pembunuhan, sementara da'i belum punya
kekuatan untuk bertahan, atau ketika juru dakwah
merasa bahwa mereka tidak mampu lagi bernapas dan
akan mati lemas, tidak mungkin dapat berdakwah
dan menyampaikan risalah, maka terpaksa para
pendukung kebenaran ini menyatakan pemisahan ke
tempat yang memungkinkan mereka hidup, beribadah
dan berdakwah serta membuat strategi dan mengga-
lang kekuatan baru demi tegaknya agama Allah.

³¹ Depag RI, ibid, hal.356

3. Tahap Jihad (Peperangan)

Fase dakwah ini dimulai bilamana telah dilaksanakan fase tabligh dan persaksian atas manusia dan fase hijrah. Hal itu disebabkan bahwa peperangan islam bergantung pada beberapa syarat. Selama syarat-syarat itu belum terpenuhi, tidak dibolehkan pendukung kebenaran menarik pedang dan mengalirkan darah di muka bumi.³³

Ada beberapa syarat diperbolehkannya perang terhadap orang kafir.

- a. Dakwah harus disampaikan kepada para penentang secara terbuka, sehingga selesailah penyampaian hujjah kepada mereka. Adapun tanpa tabligh dan penyampaian dakwah. Maka tidak boleh menyatakan perang kepada suatu kaum.
- b. Yang melakukan perang adalah orang-orang saleh dan mukmin sebab jihad islam bertujuan membersihkan bumi dari kerusakan dan kecurangan. Karenanya yang dapat melaksanakan kerja besar ini hanyalah mereka yang beriman dengan keimanan yang sempurna yang tidak di nodai oleh riak dan munafiq

³³ Amin Ahsan Ishlahi, Opcit, hal.198

- c. Bahwa perang dilakukan atas izin pimpinan atau wewenang amir yang berkuasa
- d. Adanya persiapan yang sempurna, dengan kekuatan dan perlengkapan.³⁴

Sementara DR. Muhamad Said Ramadhan Al Buthy, membagi dakwah islamiyah menjadi empat tahapan, berdasarkan dari kajian terhadap kehidupan dakwah Rasulullah :

1. Dakwah secara rahasia, selama 3 tahun
2. Dakwah secara terang-terangan dengan menggunakan lesan saja tanpa perang, berlangsung sampai jihrah.
3. Dakwah secara terang-terangan dengan memerangi orang-orang yang menyerang dan memulai peperangan atas kejahatan. Tahapan ini berlangsung sampai tahun perdamaian hudaibiyah.
4. Dakwah secara terang-terangan dengan memerangi setiap orang yang menghalangi jalannya dakwah atau menghalangi orang yang masuk Islam. Pada tahapan inilah syariat Islam dan hukum jihad dalam islam mencapai kemapanannya.³⁵

³⁴ Ibid, hal. 199-209

³⁵ Sirah Nabawiyah, Terj. Aunur R.T, Buku I, Robbani press, Jkt, 1992, hal. 97

Disamping itu tahapan dakwah bisa dilihat dari bagaimana Allah menurunkan Al Qur'an secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi dan tuntutan masyarakat. Tahapan-tahapan tersebut adalah :

1. Tahapan pemberian informasi, sebagaimana

dalam surat Al baqoroh : 219

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْمِرِ وَقَدْ فُيِّسَ لَهُمَا كُفْرًا
وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِنَّ كُفْرَهُمَا كَبِيرٌ مِّنْ نَّفْسِهِمَا .

" Mereka bertanya tentang khamr dan judi, katakanlah (bahwa) pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia , tetapi dosa keduanya lebih besar manfaatnya.

2. Tahapan larangan

Sebagaimana Allah melarang orang sembahyang (sholat) dalam keadaan mabuk dalam annisa'

ayat : 43 Allah berfirman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ إِذَا كُنْتُمْ
مَسْكُرِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu sholat sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan.

Perintah tahapan yang kedua ini, tentunya setelah melalui proses tahapan pertama yaitu proses tabliq (pemberitahuan, penyampaian ayat Allah). Sekaligus proses ta'lim yaitu pembinaan secara kontinyu dan berkesinambungan sebagaimana yang diperankan nabi Muhammad kepada para sahabatnya. Sebab ketaatan terhadap larangan Allah untuk menjauhi mabuk pada saat sholat. Tidak bisa tumbuh tanpa upaya penyadaran. Sedangkan upaya penyadaran tidaklah cukup hanya dengan tabligh (dakwah secara umum). Tapi diperlukan upaya pembinaan yaitu lewat taklim.

3. Tahap penetapan yang tegas, bahwa arak dan judi adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan yang harus di jauhi. Sebagaimana

dalam surat Al Maidah ayat 90

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْمِرُ وَالْأَنصَابُ
وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ مَا جَنَّوهُ
لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ .

" Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamr, berjudi, berqorban untuk berhala. Mengundi nasib dengan panah adalah

perbuatan keji termasuk perbuatan syaithon. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu dapat kemenangan.³⁶

D. ASPEK-ASPEK DA'WAH

1. Aspek-aspek Tujuan

Da'wah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah salah satu unsur terpenting dalam da'wah Islamiah yang menentukan arah gerak, aktifitas dan target atau hasil da'wah. Tanpa tujuan yang jelas, dapat dipastikan seluruh aktivitas da'wah akan sia-sia dan tidak memenuhi sasaran.

Lebih dari itu, tujuan da'wah sangat menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media da'wah, sasaran da'wah sekaligus strategi da'wah.³⁸

Sepadan dengan pendapat diatas, Drs. Abdul Rasyad Shaleh menegaskan bahwa tujuan da'wah tidak dapat dilepaskan dari da'wah itu sendiri. Menurutnya pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerjasama da'wah. Ini berarti bahwa dalam hendak menentukan sistem dan

³⁶ A.H.Hasanuddin, Agama Islam dan bekal langkah da'wah, Al Ihlas, Surabaya, 1988, hal. 161-162

³⁸Asmuni Syukir, Opcit, hal.49

bentuk usaha kerjasama da'wah, tujuan merupakan landasan utamanya. Demikian pula tujuan juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional da'wah dan menentukan langkah-langkah penyusunan tindakan da'wah dalam kesatuan-kesatuan horisontal dan vertikal.³⁹

Ada perbedaan pendapat diantara para ahli berkaitan dengan tujuan da'wah ini, meskipun pada hakekatnya mengarah pada keinginan dan cita-cita yang sama. Secara umum, tujuan da'wah ini bisa dikatakan yaitu suatu tindakan untuk merubah situasi biadab yang amoral. Kepada situasi beradab, manusiawi dan ahlaqul karimah, dari situasi kesewenang-wenangan, hukum rimba ke situasi berkeadilan sosial. Dari situasi kacau balau dan pecah belah ke situasi damai dan uhuwah dan dari situasi kesengsaraan kemiskinan ke situasi kebahagiaan dan kesejahteraan.⁴⁰

Secara lebih rinci, tujuan da'wah menurut Asmuni Syukir membagi 2 tujuan da'wah yaitu tujuan umum

³⁹Abd.Rosyid Sholeh, Managemen Da'wah Islam, Bulan bintang, Jkt, 1993, hal.19

⁴⁰A.H.Hasanuddin, Opcit, hal.159

(Mayor Obyective) dan tujuan khusus (Minor Objective)⁴¹

a. Tujuan Umum (Mayor Objective)

Tujuan umum da'wah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas da'wah. Ini berarti tujuan da'wah yang masih bersifat umum (Ijmal) dan utama, dimana seluruh gerak langkah proses da'wah harus di tuju-kan dan diarahkan kepadanya.

Adapun tujuan umum da'wah sebagaimana yang terdapat didalam Al-quran yaitu mengajak manusia baik muslim atau kafir atau musyrik kepada jalan yang benar yang diridhai Allah SWT. agar dapat hidup bahagia dan sejahtera didunia dan diakherat.

b. Tujuan Khusus (Minor Objektive)

Tujuan ini merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum da'wah Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dapat jelas diketahui kemana arah, jenis kegiatan yang akan dikerjakan dan

⁴¹Logcit, hal.51

kepada siapa berda'wah serta metode apa yang digunakan.

Tujuan da'wah khusus ini secara terperinci sebagai berikut :

- 1).Mengajak manusia beriman untuk selalu meningkatkan ketaqwaan.
- 2).Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf.
Penanganan terhadap masyarakat yang masih muallaf jauh berbeda dengan kaum yang sedang beriman kepada Allah sehingga rumusan tujuan kepadanya tidak sama.
- 3).Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah.
- 4).Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrah.

Drs. Abdul Rosyid Shaleh, membagi tujuan da'wah menjadi 2 tujuan utama Da'wah dan tujuan Departemen mental Da'wah :

a. Tujuan utama da'wah

Tujuan utama da'wah adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang diinginkan dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan da'wah. Tujuan ini adalah terwujudnya kebahagiaan

dan kesejahteraan hidup didunia dan di akherat yang diridhai oleh Allah SWT.

Kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan di akherat yang diridhai oleh Allah adalah merupakan suatu nilai atau hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh keseluruhan usaha da'wah. Ini berarti bahwa usaha da'wah, baik dalam bentuk menyeruh atau mengajak umat manusia agar bersedia menerima dan memeluk Islam maupun dalam bentuk amal ma'ruf dan nahi mungkar, tujuannya adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan. hidup didunia dan di akherat yang diridhai Allah.

Atas dasar ini, maka tujuan da'wah pada hakekatnya adalah juga merupakan tujuan hidup manusia. Bahwa setiap manusia, sesuai dengan ajaran Al-quran senantiasa menginginkan kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akherat.

Firman Allah :

b. Tujuan Departemental Da'wah

Tujuan ini merupakan spesifik masing-masing segi atau bidang dalam da'wah, artinya agar

usaha atau aktifitas da'wah dalam setiap segi atau bidang kehidupan itu dapat dilakukan secara efektif, maka diperlukan perumusan tujuan departemental itu.

Di lihat dari segi tujuan uatam da'wah, tujuan Departemental adalah merupakan tujuan perantara. Sebagai perantara oleh karenanya tujuan Departemental berikut nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam bidang pendidikan misalnya, adalah suatu nilai yang ditandai dengan adanya sistem pendidikan yang baik, tersedianya sarana pendidikan yang cukup, terbentuknya obyek pendidikan menjadi manusia yang taqwa, berakhlak dan berilmu pengetahuan tinggi dan sebagainya.⁴² Sejalan dengan pendapat diatas, secara khusus, Dr. Mustafa Masyhur, sambil mengutip pendapat Assyahid Hasan Al Banna menegaskan bahwa tujuan Da'wah yang terpenting disamping meraih Ridho Allah, dan terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan

⁴² Abd.Rosyad Sholeh, Opcit, hal.21-17

hidup, juga menegakkan Agama Allah di bumi. Tujuan tersebut di atas sesungguhnya untuk menjamin terwujudnya kebahagiaan, kesejahteraan dan kebebasan di dalam melaksanakan hukum Islam, menerapkan sistem sosialnya, serta memproklamirkan dasar-dasar yang lurus. Demikian juga agar tidak tersebar fitnah-fitnah dalam kehidupan ini yang berpotensi menghancurkan kepribadian muslim dan menyeretnya ke dalam siksa neraka.⁴³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan da'wah adalah tujuan Islam itu sendiri, yaitu tujuan yang berkaitan dengan berbagai hal dalam kehidupan, yakni tujuan yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, berhubungan dengan keluarga, dengan pekerjaan dan perusahaan, dengan bangsa, negara, Ekonomi, politik, militer dan sebagainya. Ada tujuan jangka pendek, jangka panjang dan tujuan antara, ada yang

⁴³ Mustofa Masyhur, prinsip-prinsip dan penyimpangan Da'wah, Robbani Pres, Jkt, hal. 26

bersifat kebendaan ada pula yang bersifat metafisik.⁴⁴ Ada tujuan yang paling besar yang dapat diwujudkan dalam kehidupan kemanusiaan yaitu tegaknya Daulah Islamiah Alamiyah yang dipimpin oleh sistem Khilafah Islamiyah.⁴⁵

Dari sekian pendapat tersebut diatas, dapat ditegaskan bahwa tujuan da'wah dapat dibagi atau di tinjau menjadi 2 bagian yaitu :

- a. Di tinjau dari segi arahnya, terdapat 2 tujuan yaitu tujuan vertikal dan tujuan horisontal.

Tujuan vertikal da'wah yaitu membentuk dan menuju suatu kehidupan yang diridhoi oleh Allah SWT. Yang dimaksudkan disini adalah kehidupan yang penuh dengan pengorbanan dalam da'wah yang mendatangkan keridhaan Allah. Sementara itu, ditinjau dari segi tujuan Horisontal, maka da'wah bertujuan untuk

⁴⁴Said hawwa, membina angkatan mujahid, AlIshlahi press, Jkt, hal.55

⁴⁵Mustofa Masyhur, Qodhoya Asasiyah, Al Ishlahi Press Jakarta, 1993, Hal. 6.

Sementara itu, ditinjau dari segi tujuan Horisontal, maka da'wah bertujuan untuk mencapai kehidupan yang bahagia, sejahtera di dunia dan diakherat.

Sebagaimana dalam Surat 28:77.⁴⁶

Disamping untuk mencapai kebahagiaan didunia dan diakherat tujuan da'wah ini pula bertujuan memberi Rahmad bagi sesama manusia dan alam semesta. Tujuan ini tercemin dari tujuan Allah mengutus Nabi Muhamad dengan risalah Islam, yaitu sebagai Rahmad bagi seluruh alam.

Dalam Surat 21/107, Allah berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ .

Dan tidaklah kami mengutus kaum, melainkan untuk (menjadi) rahmad bagi semesta alam.⁴⁷

⁴⁶Ibid.hal.623

⁴⁷Ibid.hal.508

2. Subyek Da'wah (Pelaksana Da'wah).

Menyampaikan misi Risalah Islam, melalui Amar'-Ma'ruf Nahi Mungkar dan Bashir dan Nadhir, merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan tiap-tiap pribadi muslim dan muslimah. Di dalam surat Fushilat ayat 33 dijelaskan sebagai berikut :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَبِإِلْمٍ صَالِحًا
وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ .

Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang salah dan berkata : sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.

Ayat diatas menurut para ahli tafsir berlaku umum untuk semua orang yang menyeru kepada jalan Allah. Sedangkan dia sendiri telah mendapat petunjuk untuk berbuat kebaikan dan melaksanakan yang diwajibkan Allah artinya bahwa kewajiban da'wah juga berlaku untuk setiap muslim dan muslimah.⁴⁸ Pada hakekatnya pesan-pesan da'wah tidak hanya ditujukan untuk memperbaiki masyara

⁴⁸Syeh Ibnu Katsir, tafsir Ibnu Katsir. Toha Putra Semarang, Jilid. IV. Hal. 100.l2

kat tapi juga untuk islahun nafsi (memperbaiki diri sendiri) sebelum Islahul Ummah (memperbaiki umat).

Allah SWT mengingatkan didalam Al-Qur'an surat Al-baqarah ; 44.

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ
كُنْتُمْ أَكْثَرًا نَّكَالُونَ

" Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaikan, sedangkan kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al-kitab, maka tidaklah kamu berfikir.⁴⁹

Dengan demikian, seorang da'i seyogyanya mempersiapkan dirinya dengan bekal sebagai berikut :

- a. Bekal Iman (Aqidah).
- b. Memahami Islam secara benar-benar dan syamil.
- c. Senantiasa Beribadah kepada Allah
- d. Menghiasi dengan akhlaqul karimah

3. Obyek Da'wah (Mad'u)

Yang dimaksud dengan obyek Da'wah adalah orang-orang yang dituju oleh sesuatu kegiatan

⁴⁹Depag Ri. Op cit.hal.16:

da'wah. Secara umum, sasaran da'wah Islamiyah yaitu seluruh umat manusia, karena agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. adalah agama yang bersifat global universal.⁵⁰

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al A'rof :158 :

وما ارسلناك الا كافة الناس بئيرا ونذيرا

Dan tidak kami utus engkau melainkan kepada manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan peringatan.⁵¹

Ditinjau dari tingkatannya sasaran da'wah dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

1) Diri sendiri

Da'wah pada hakekatnya mengajak diri sendiri disamping kepada masyarakat. Sebab diri seorang da'i merupakan sasaran yang terdekat, sekaligus sebagai pelaksana atau subyek da'wah. Karenanya seorang da'i mempunyai dua tugas disamping sebagai subyek, penyampai

⁵⁰DR.Abd.Karim Zaidan, Dasar-dasar Ilmu Da'wah, Media Da'wah, Jakarta, 1983, hal.110

⁵¹Depag RI, Opcit, hal. 688

nilai-nilai Islam, juga sebagai obyek sasaran da'wah itu sendiri.

2) Keluarga

Keluarga atau rumah tangga merupakan unit terkecil dalam suatu masyarakat. Artinya keluarga mempunyai peran dan kekuatan didalam mempengaruhi dan membentuk warna, kondisi dan sistem kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, keluarga sebagai sasaran da'wah bertujuan merubah, memperbaiki dan memperbaharui obyek sesuai dengan pesan da'wah. Dan da'wah harus dapat memberi petunjuk-petunjuk praktis tentang cara hidup,berfikir, bertindak dan berbuat sesuai dengan garis-garis ajaran islam. Allah SWT. berfirman :

Dan berilah peringatan kepada kaum keluargamu yang terdekat. (Assyuaro :214)⁵²

3) Masyarakat

Masyarakat sebagai obyek da'wah adalah salah satu unsur terpenting didalam sistem da'wah yang tidak kalah pentingnya dibanding dengan

⁵²Ibid, hal. 589

unsur- unsur yang lainnya. Oleh karena masyarakat mempunyai nilai strategis didalam memberi corak terhadap tatanan kehidupan politik dan kenegaraan, sekaligus berpengaruh besar terhadap struktur, kultur, warna dan selluruh kehidupan sosial manusia.

Sementara itu, Drs.H.M. Hafi Anshori, meninjau obyek da'wah menjadi beberapa hal yaitu :

- a) Ditinjau dari jumlahnya, meliputi individu dan kelompok.
- b) Ditinjau dari segi profesinya, seperti pertanian, pelayar, pedagang, ABRI dsb.
- c) Dari segi pendidikanya.
- d) Dari segi tingkatan umur yaitu anak- anak, dewasa dan orang tua, kalangan tua dan campuran.
- e) Dari jenis kelamin
- f) Dari segi lingkungan yaitu lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat serta dari sisi tingkatan sosial.⁵³

⁵³ Pemahaman dan mengalami da'wah, AlIhlas, Surabaya, 1993, hal. 119-121

4. Materi Da'wah

Materi da'wah adalah pesan- pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek da'wah yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada didalam kitabullah dan sunnah rasulNya. yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip yaitu :

- a. Aqidah yang menyangkut sistem keimanan kepada Allah SWT. dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam kehidupan.
- b. Syari'at, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim didalam seluruh aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.
- c. Ahlak yaitu yang menyangkut tata cara berhubungan baik dengan Allah dan sesama manusia.⁵⁸

Klasifikasi tersebut diatas diperkuat oleh Asmuni Syukir yang sama membagi materi da'wah menjadi 3 yaitu masalah keimanan (aqidah), keislaman dan budi pekerti. ⁵⁹

⁵⁸Ibid, hal. 146

⁵⁹Asmuni syukir, Opcit,ha;.60

Sementara itu, Syamsul Hadi menegaskan bahwa pada hakikatnya materi da'wah itu adalah seluruh ajaran Islam yang tertuang didalam Alqur'an dan Assunnah.⁶⁰

5. Metode Da'wah

Metode Da'wah adalah cara yang ditempuh oleh pelaksananya da'wah didalam melaksanakan tugasnya (berda'wah).⁶¹ Sudah barang tentu didalam berda'wah diperlukan cara-cara tertentu agar dapat mencapai tujuan dengan baik.

Dengan demikian metode mempunyai peranan yang penting didalam menentukan berhasil tidaknya misi da'wah yang disampaikan. Sebab bila mangaca pada sejarah Rasulullah senantiasa memilih dan menggunakan metode yang cocok dan sesuai dengan kondisi mad'u (obyek da'wah).

Asmuni Syukir membagi metode da'wah ini menjadi beberapa metode yaitu :

a. Metode ceramah (Rethorika da'wah)

Ceramah adalah suatu tehnik atau metode da'wah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i .

⁶⁰Drs.Syamsul hadi, Opcit, hal. 122

⁶¹Drs.H.M.Hafi anshori, hal 158

Ceramah bisa bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khutbah atau ceramah dsb. ⁶²Pidato atau ceramah ini juga disebut dengan retorika da'wah. Retorika berasal dari bahasa Yunani, yaitu Rhetoric artinya seni berpidato dengan istilah "fannul khitobah" ⁶³

Didalam "publikasi Islam" seni dan tehnik da'wah disebutkan bahwa retorika sebagai suatu seni bicara "the art of speech". ⁶⁴

Metode ini sudah sejak lama digunakan oleh para nabi, utusan Allah.

- b. Metode tanya jawab, adalah penyampaian materi dengan cara mendorong sasarannya untuk menyebutkan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti sedangkan muballigh menjawabnya. Metode ini dipergunakan untuk memperjelas persoalan-persoalan yang masih menggantung sehingga persoalan tersebut bisa terjawab dan terselesaikan dengan baik.

⁶² Team Pembina mata kuliah dedatik metodik, Dedatik metodik, Surabaya, hlm.40

⁶³ Drs.H.Basrah Lubis, Retorika Da'wah, Tursia, Jkt, Buku I, hal.59

⁶⁴ Drs.Hamzah ya'kub, Diponegoro, Bandung, 1973, hal. 92

c. Metode Berdebat (Mujadalah)

Mujadalah selain sebagai sinonim dari istilah da'wah, dapat juga sebagai salah satu metode Da'wah

sebagaimana firman Allah surat Annahl :125
Ajaklah kejalan Tuhanmu dengan cara bijaksana,
nasehat yang baik dan berdebatlah kamu dengan
cara yang lebih baik.

Debat sebagai metode da'wah pada dasarnya mencari kemenangan dalam arti mewujudkan kebenaran dan kehebatan Islam, dengan kata lain debat adalah mempertahankan pendapat dan idiologinya, agar diakui kebenarannya oleh lawan.

d. Metode Demontrasi

Yaitu berda'wah dengan cara memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan , suri tauladan dsb. dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. ⁶⁵

6. Media Da'wah

Yang dimaksud dengan media Da'wah ialah segala sesuatu yang membantu juru da'wah dalam menyampai

⁶⁵Asmuni Syukir, Opcit, hal.145-149

kan da'wahnya secara efektif dan efisien.⁶⁶

Media da'wah juga disebut alat da'wah yaitu segala sesuatu yang membantu terlaksananya da'wah didalam mencapai tujuannya, baik berupa benda (materi) atau bukan benda.

Media da'wah memiliki peranan sebagai penunjang tercapainya tujuan da'wah. sebab hakekat da'wah adalah mengajak manusia untuk mengikuti dan menjalankan syari'at Allah. agar tercapai tujuan da'wah tersebut, maka da'i harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) da'wah secara baik dan tepat, salah satu komponennya adalah media da'wah.

Penggunaan media da'wah sesungguhnya ditentukan oleh tujuan da'wah, materi da'wah, sasaran da'wah, dan kondisi dimana da'wah itu disampaikan. Demikian juga media da'wah ditentukan oleh tuntutan dan kebutuhan masyarakat, Sehingga penggunaan media da'wah pada saat rasulullah tidaklah sama dengan saat sekarang dimana telah terjadi lompatan teknologi yang tidak terbayangkan sebelumnya.

⁶⁶DR.Abd.Karim Zaidan,Opcit,hal.225

Dengan demikian dalam era sekarang wasilah atau media da'wah yang digunakan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat, dimana sekarang ditandai adanya perkembangan teknologi informasi. Karenanya da'wah harus menggunakan perangkat teknologi seperti Televisi, komputer, internet, radio dan sebagainya.